

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus disejajarkan dengan penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Proses untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan sasaran pembangunan saat ini dan merupakan tanggungjawab seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia adalah pendidikan. Melalui pendidikan masyarakat dapat mengembangkan berbagai bidang kehidupan yang dapat memajukan negara.

Pentingnya pendidikan mendorong setiap negara di dunia ini meningkatkan mutu pendidikan secara maksimal. Di Indonesia bidang pendidikan telah banyak mengalami perubahan dari tahun-tahun sebelumnya walaupun pada dasarnya masih berada pada mutu pendidikan dengan taraf medium atau sedang. Untuk itu, bidang pendidikan harus selalu mendapat perhatian, penanganan dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat maupun para pengelola pendidikan. Salah satu upaya dalam peningkatan mutu pendidikan adalah melalui pembelajaran yang optimal. Mutu pendidikan tidak terlepas dari mutu guru dalam mengajar atau membimbing dan membelajarkan siswa. Guru berhasil dalam mengajar ketika siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Banyak guru masih menggunakan model pembelajaran yang sama selama mengajar, yaitu model pembelajaran konvensional dimana guru menerangkan dan

siswa mendengar atau mencatat atau bahkan menghafal tanpa memahami pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang berpartisipasi aktif dan kurang termotivasi dalam belajar sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di sekolah. Model ini cenderung masih tetap digunakan karena mudah digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi penulis di SMK Negeri 1 Pematangsiantar kelas X AK 1, proses belajar mengajar yang berlangsung masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana guru berceramah dalam penyampaian materi pelajaran. Terdapat beberapa gejala belajar siswa yang diamati penulis selama proses pembelajaran yaitu kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran akuntansi. Hal ini dapat dilihat pada awal pertemuan, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pelajaran yang telah dibahas sebelumnya namun siswa kurang menanggapi pertanyaan tersebut. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, guru meminta siswa untuk menanggapi materi tersebut namun partisipasi siswa dalam membuat dan menyampaikan ide-idenya masih rendah sehingga hanya mendengarkan guru. Saat guru memberikan soal-soal kepada siswa tampak kurangnya kemandirian siswa dalam menjawab soal-soal latihan. Siswa masih sering melihat jawaban dari temannya. Dari proses belajar tersebut tampak siswa belum diberi kesempatan mengembangkan pengalaman belajarnya yang menjadikan siswa tidak aktif dan lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan serta keterampilan yang mereka butuhkan. Kurangnya variasi belajar mengajar dapat menjadi penyebab gejala belajar siswa tersebut. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar siswa

menjadi kurang maksimal. Berdasarkan data hasil ulangan siswa pada pelajaran akuntansi yang diperoleh dari guru akuntansi di SMK Negeri 1 Pematangsiantar menunjukkan bahwa dari 34 orang siswa di kelas tersebut 12 orang (sekitar 34%) yang nilainya ≥ 70 , padahal kriteria ketuntasan minimal (KKM) akuntansi adalah 70.

Sesuai dengan perkembangan zaman, model pembelajaran dalam proses belajar mengajar berkembang pesat, diantaranya adalah pembelajaran kooperatif dan aktif. Pembelajaran ini menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa saling bekerja sama untuk mencapai hasil belajar yang optimal baik individu maupun kelompok. Pembelajaran kooperatif dan aktif mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok. Pembelajaran kooperatif dan aktif masing-masing memiliki jenis model pembelajaran. Salah satu jenis model pembelajaran kooperatif adalah *Group Investigation*. Dan salah satu jenis model pembelajaran aktif adalah *Team Quiz*. Oleh karena itu, jika model pembelajaran tersebut dilaksanakan secara bersamaan maka akan menghasilkan pembelajaran yang aktif, tidak monoton dan menyenangkan. Sehingga diharapkan kreativitas dari masing-masing siswa dapat terlihat dan dapat merangsang motivasi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar hendaknya ditujukan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang bermanfaat bagi kehidupan di masa mendatang dan dapat membentuk siswa yang berkualitas dengan memiliki keterampilan dan daya kreatifitas yang tinggi

sehingga akan dapat memenuhi tuntutan zaman yang akan datang serta mampu memecahkan dan mengatasi masalah kehidupan di dunia nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Group Investigation* Dan *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2011/2012”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Pematangsiantar?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Pematangsiantar?
3. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Team Quiz* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Pematangsiantar?
4. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Pematangsiantar?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Team Quiz* dapat meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Pematangsiantar?
2. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Pematangsiantar?
3. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Pematangsiantar?

1.4. Pemecahan Masalah

Agar proses belajar mengajar tidak terkesan monoton yang membuat siswa tidak termotivasi dalam belajar akuntansi, hal yang perlu dikembangkan adalah dengan pembelajaran yang lebih bervariasi dan dapat meningkatkan peran serta siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, harus dirancang dan dibangun suasana kelas yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi satu dengan yang lain.

Pemecahan masalah yang digunakan untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi yaitu penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Team Quiz*.

Model pembelajaran *Group Investigation* adalah model pembelajaran dimana kelas dibagi menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok disini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan/investigasi atas topik yang dipilih. Selanjutnya ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

Model pembelajaran *Team Quiz* adalah model pembelajaran yang menekankan siswa mendiskusikan materi dan saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materinya maka diadakan suatu pertandingan kuis antar kelompok, sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

Kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Team Quiz* merupakan penggabungan antara dua model pembelajaran yaitu kooperatif dan aktif, dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan dipersiapkan untuk berpikir secara kritis dan aktif dalam kelompoknya, sehingga peran guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas tidak monoton. Langkah-langkah penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Team Quiz* adalah proses belajar mengajar dimulai dengan model pembelajaran *Group Investigation* dimana guru membagi kelas dalam 5 kelompok

secara heterogen, menjelaskan maksud pembelajaran dan mengidentifikasi topik pembelajaran untuk tugas kelompok. Kemudian guru memanggil para ketua masing-masing kelompok untuk mengambil materi/tugas yang akan dibahas. Setiap kelompok membahas tugas yang sudah ada secara kooperatif. Setelah selesai diskusi, masing-masing perwakilan kelompok (ketua kelompok) mempresentasikan hasil pembahasan kelompok. Dalam presentasi ini digunakan model pembelajaran *Team Quiz*, dimana kelompok yang telah selesai mempresentasikan materi hasil diskusi, memberikan pertanyaan (kuis) kepada kelompok lainnya untuk mengetahui pemahaman mereka mengenai materi tersebut. Selesaiannya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pembahasan kelompok dan kuis mereka, pada akhir pembelajaran guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.

Melalui proses belajar mengajar yang menyenangkan, maka siswa menjadi aktif, sehingga motivasi belajar akan meningkat. Dengan model pembelajaran kolaborasi ini hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Dari uraian di atas diharapkan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Team Quiz* maka motivasi dan hasil belajar akuntansi siswa di kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Pematangsiantar dapat ditingkatkan.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka Adapun tujuan penelitian ini adalah:

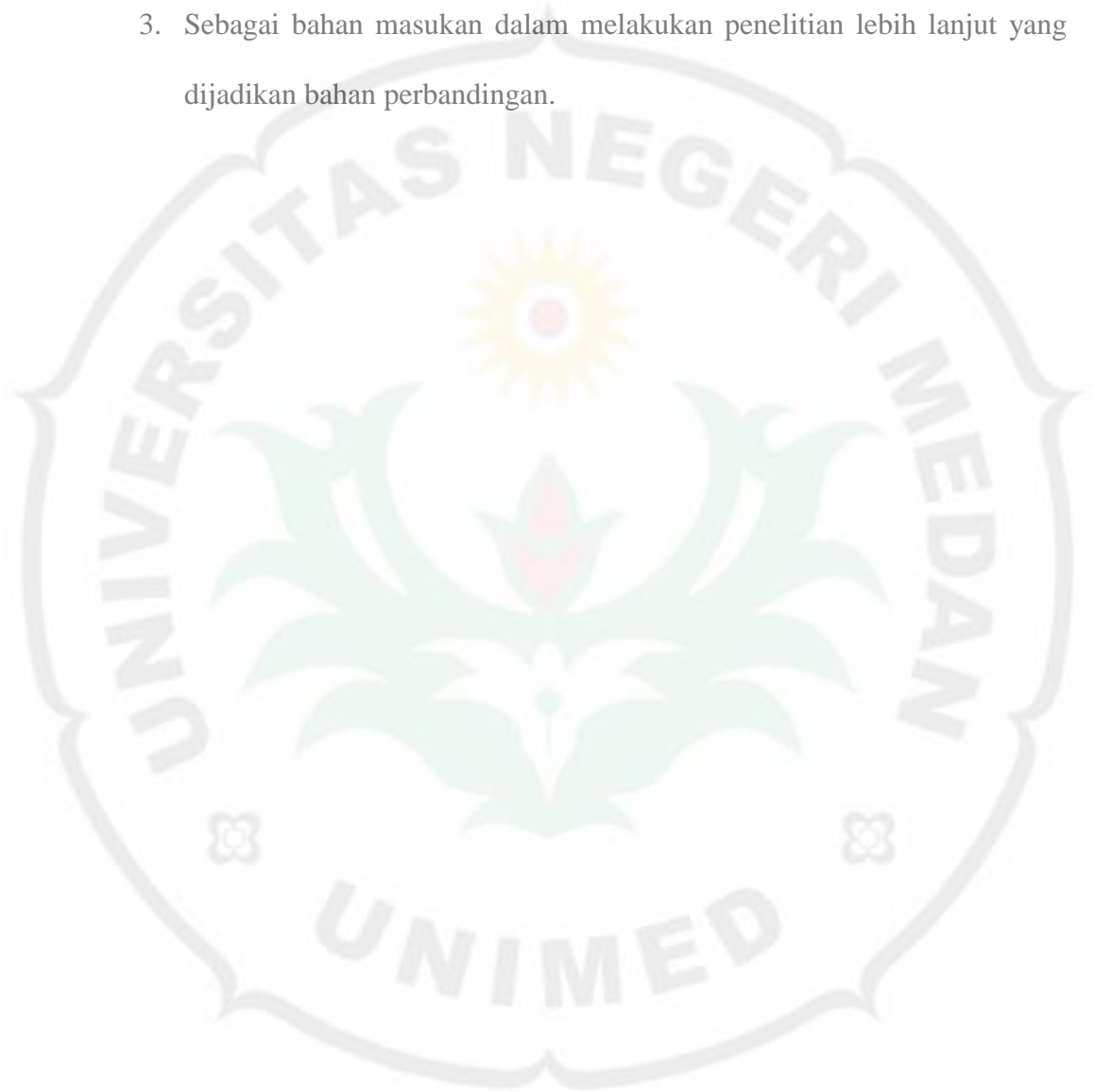
1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar intrinsik siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Pematangsiantar melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Team Quiz*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Pematangsiantar melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Team Quiz*.
3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar intrinsik dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di kelas X AK 1 SMK Negeri 1 Pematangsiantar.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk :

1. Menambah wawasan peneliti mengenai penerapan kolaborasi model pembelajaran *Group Investigation* dan *Team Quiz* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

3. Sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang dijadikan bahan perbandingan.



THE
Character Building
UNIVERSITY